

PENUNDAAN ATAU URUTAN SISIPAN (INSERTION SEQUENCE) SEBAGAI BENTUK PASANGAN BERSESUAIAN DALAM STRUKTUR PERCAKAPAN BAHASA JERMAN

Ahmad Bengar Harahap
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pengertian percakapan berkaitan dengan pemikiran kita tentang bahasa. Bahasa diperlukan sebagai suatu sistem komunikasi verbal. Kaidah-kaidah bahasa dirumuskan dalam bentuk yang mencirikan elemen bahasa. Melalui proses ini struktur suatu bahasa ditemukan. Masalah yang muncul adalah dalam mendistribusikan struktur bahasa itu dalam pemakaian bahasa khususnya percakapan. Oleh karena itu, sebenarnya struktur bahasa itu tidak dapat dipisahkan dengan percakapan. Demikian juga dengan bahasa Jerman, secara umum memiliki struktur percakapan dan kaidahnya. Salah satu cara untuk mengenali struktur percakapan adalah dengan menganalisis bentuk Penundaan atau Urutan Sisipan (*Insertion Sequence*) yang terjadi pada model pasangan bersesuaian (*adjacency pair*) sebuah percakapan.

Kata kunci : Penundaan atau urutan sisipan, Pasangan Bersesuaian, Struktur Percakapan Bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Percakapan atau konversasi merupakan wadah yang paling ampuh bagi pengguna kaidah-kaidah atau aturan-aturan wacana secara fungsional. Percakapan dapat diartikan sebagai pelatihan oral dalam pemakaian bahasa yang diperoleh dari belajar tata bahasa dan perbendaharaan kata. Hal yang sebenarnya adalah terletak pada kompetensi percakapan itu yang memiliki beragam model analisis dalam struktur percakapan. Oleh karena itu, studi percakapan perlu dipahami secara baik, ditelaah secara sungguh-sungguh agar kompetensi percakapan itu dapat ditampilkan di dalam tindak berbahasa sehari-hari.

Richardt (1995) berpendapat bahwa percakapan itu adalah interaksi oral dengan bertatap muka antara dua partisipan atau lebih. Namun, percakapan adalah lebih dari sekadar pertukaran informasi. Jika orang mengambil bagian di dalamnya, mereka masuk dalam proses percakapan, asumsi-asumsi dan harapan-harapan mengenai percakapan itu, bagaimana percakapan berkembang dan jenis kontribusi yang diharapkan mereka. Ketika orang bergabung dalam suatu percakapan, mereka saling berbagi prinsip umum yang membuat mereka dapat saling menginterpretasikan tuturan-tuturan yang mereka hasilkan (Ismari,1995:3).

Hymes menggunakan istilah peristiwa tutur atau peristiwa berbahasa untuk aktivitas-aktivitas yang secara langsung diatur oleh norma-norma pengguna percakapan. Percakapan adalah salah satu contoh peristiwa tutur dan kaidah-kaidah percakapan yang dapat dibedakan dari kaidah-kaidah tipe peristiwa tutur lain, misalnya

2. Anna : *Wie gehts ?* Bill : *Gut, Danke*
 (Apa kabar ?) (Baik)
3. Anna : *Auf Wiedersehen !* Bill : *Tschüs*
 (Sampai Jumpa !) (Selamat tinggal)

Pasangan-pasangan ini terdiri atas bagian pertama dan bagian kedua yang dituturkan oleh dua orang penutur berbeda. Tuturan bagian pertama dengan cepat menciptakan harapan tuturan bagian kedua dari pasangannya. Kegagalan dalam menghasilkan tuturan jawaban kedua dianggap suatu kekosongan yang signifikan dan oleh sebab itu, kekosongan ini bermakna. Ada variasi bentuk yang substansial yang digunakan untuk mengisi celah-celah pasangan bersesuaian. Karena itu pasangan bersesuaian harus selalu ada dua bagian, yaitu bagian pertama dan bagian kedua. Secara khusus terdapat banyak urutan-urutan dalam suatu percakapan, seperti urutan tanya-jawab, jawaban ucapan terima kasih, permohonan-pengabulan, dan lain-lain.

Saragih (2006:27).menjelaskan bahwa percakapan umumnya dibangun oleh ujaran dalam pasangan bersesuaian atau dua bagian. Sebagai contoh, percakapan berikut terdiri atas dua bagian.

A : “Mau penerbangan pertama” ? (bagian pertama)

B : “Baik. Saya Ambil itu”. (bagian kedua).

Antara dua bagian itu dapat terjadi sisipan, seperti dalam contoh berikut :

- | | |
|---|---|
| { | A: “Mau penerbangan pertama” ? (Q1- pertanyaan pertama) |
| | B : “Pukul berapa ?” (Q2-pertanyaan kedua) |
| | A : “Tujuh” (A2-jawab kedua) |
| | B : “Baik. Saya ambil itu”. (A1- jawab pertama) |

Model pasangan bersesuaian bisa juga dilakukan dengan cara mengisolasiannya menjadi unit-unit terkecil sehingga menghasilkan pasangan berdampingan. Misalnya pertanyaan jawaban, salam-salam, tawar-menawar. Coulthard (dalam Purba, 2002 : 108) memberikan pasangan bersesuaian sebagai unit struktur percakapan. Oleh karena itu, ketika seorang pembicara menghasilkan sebuah tuturan sebagai bagian pertama dan lawan bicara diharapkan memberikan pasangan serasi pada bagian kedua.

PENGERTIAN PENUNDAAN ATAU URUTAN SISIPAN (INSERTION SEQUENCE)

Ada pendapat yang mengatakan bahwa pasangan bersesuaian pada dasarnya tidak terjadi pada percakapan, tetapi yang terjadi adalah pada unit percakapan (Martin, 1992:37). Unit percakapan merupakan salah satu perangkat unsur atau bagian dari struktur percakapan. Sebagaimana yang dikemukakan di atas, tidak seluruh bagian pertama dengan cepat menerima bagian kedua dalam pasangan bersesuaian disebuah percakapan. Sering terjadi bahwa urutan tanya-jawab, misalnya, ditunda ketika tata urutan tanya jawab yang lain menghadang. Kemudian tata urutan itu akan berubah menjadi T1-T2-J1-J2 (T=Tanya, J=Jawab), dengan pasangan tengah (T2-J2) yang disebut dengan urutan sisipan (*insertion sequence*). Meskipun tampak seperti sebuah pertanyaan (T1), asumsinya ialah bahwa ketika muncul bagian kedua (J2) dari tata urutan sisipan yang diberikan, maka bagian kedua (J1) dari pertanyaan awal (T1) akan mengikuti.

Menurut Yule (2006:134), tata urutan sisipan ialah pasangan bersesuaian yang berada di antara pasangan bersesuaian lain. Walaupun ungkapan yang dipakai

merupakan tata urutan tanya-jawab, bentuk-bentuk tindakan sosial lainnya juga terselesaikan dalam pola ini.

Contoh dalam percakapan berikut :

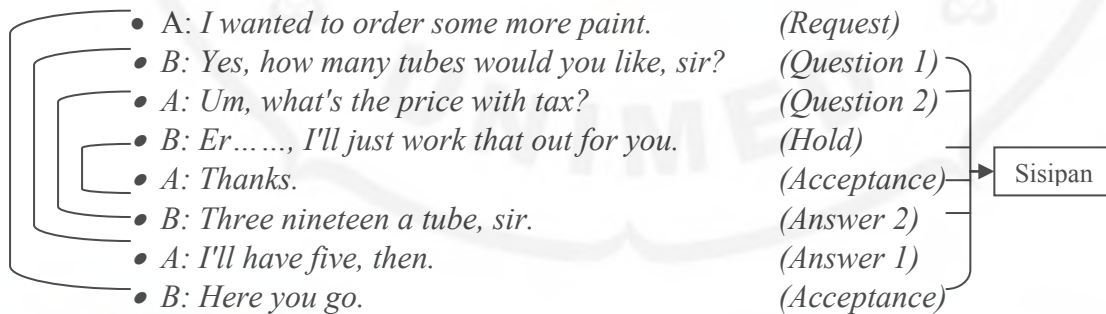
- Jean : *Kannst du diesen Brief in einen Briefkasten einwerfen ?*
 bisa kamu Art surat di Art kotak pos memasukkan
 'bisa kamu poskan surat ini untukku ?' (T1= permohonan)
- Fred : *Hat er schon Briefmarke ?*
 Aux dia sudah perangko
 'Sudah berperangko ?' (T2)
- Jean : *Ja*
 'ya' (J2)
- Fred : *Na gut.* ('Baiklah') (J1=Penerimaan)

Penundaan penerimaan dalam contoh ini terjadi karena adanya tata urutan sisipan, merupakan satu jenis petunjuk bahwa tidak semua bagian pertama harus menerima jenis bagian kedua yang mungkin diantisipasi oleh penutur. Penundaan jawaban secara simbolis menandakan tidak tersedianya jawaban potensial yang diharapkan secara cepat (yaitu otomatis yang wajar).

Penundaan menunjukkan jarak antara apa yang diharapkan dan apa yang tersedia. Penundaan selalu ditafsirkan memiliki makna. Untuk mengetahui sejauh mana penundaan itu mengandung makna setempat, kita memerlukan beberapa istilah analitis tentang apa yang diharapkan dalam tipe-tipe pasangan bersesuaian tertentu.

Levinson (1983:304-305) berpendapat bahwa urutan sisipan (*insertion sequence*) adalah sebuah urutan bergiliran (*turn*) yang terletak antara bagian pertama dan bagian kedua pada sebuah pasangan bersesuaian.

Contoh



Pada pasangan di atas, giliran (*turn*) memisahkan antara bagian-bagian dari *request-acceptance* (permintaan-penerimaan) yang menghasilkan urutan sisipan (*insertion sequence*).

Penundaan atau urutan sisipan ini akan menyebabkan :

1. Pasangan bersesuaian yang saling mengelilingi pasangan bersesuaian lainnya.
2. Pemilihan ketidakjelasan dan syarat mutlak pasangan bersesuaian.
3. Penundaan respon yang diharapkan.
4. Langkah awal urutan (keberurutan).

Cook merumuskan pasangan bersesuaian A-B dapat ditunda dengan pasangan bersesuaian yang lain C-D dan ini disebut urutan sisipan (*insertion sequence*). Dari urutan A-B, sebuah urutan sisipan setelah A menghasilkan urutan A(C-D) B, rumusannya sebagai berikut :



- A—First part of first adjacency pair
 C—First part of second adjacency pair
 D—Second part of second adjacency pair
 B—Second part of first adjacency pair

Contoh

- Eric: Wanna watch “Civil War” tonight? (Proposal)
 Mau nonton film “Civil War” malam ini ? (Ajakan)
 Flo: *That the Ken Burns one?* (Request for clarification)
 Yang bintangnya Ken Burns ? (Minta klasifikasi)
 Eric: *He and with his brother.* (Clarification)
 Dia dan saudaranya (Klarifikasi)
 Flo: *Sorry, gotta study for a quiz* (Rejection)
 Maaf, aku mau kuliah untuk persiapan ujian (Penolakan).

Tiap bagian pasangan (*Proposal-Rejection; Request for Clarification-Clarification*) adalah pasangan bersesuaian meskipun pasangan-pasangan itu terpisah.

Merujuk pada teori LFS pasangan bersesuaian dalam bentuk penundaan pada percakapan dibangun dari sejumlah langkah (*move*), yakni k1, k2. Langkah k1 merupakan orang yang menguasai informasi, sedangkan k2 menanya informasi. Antara keduanya dapat terjadi dinamisme yang kemudian menjadi pengingkaran terhadap prinsip padangan berdekatan. Dinamisme ini dapat terdiri atas langkah:

- cl (*clarification*), yaitu klarifikasi atas suatu informasi
- rcl (*reaction of clarification*), yaitu reaksi atas suatu klarifikasi
- ch (*challenge*), yaitu tantangan dari informasi atau klarifikasi
- rch (*reaction of challenge*), yaitu reaksi atas tantangan
- cf (*confirmation*), yaitu konfirmasi informasi
- rcf (*reaction of confirmation*), yaitu reaksi atas konfirmasi
- f (*frekuensi*), yaitu frekuensi atau banyaknya muncul informasi atau informasi baru, klarifikasi, atau tantangan (*k2f, k1f*).

Contoh

- k2 Toni : “Roy, mau kemana ?”
 k1 Roy : “Ke kampus”.
 k2 Toni : “Kapan ujian final ?”
 cl Roy : “Ha....., apa ?”
 rcl Toni : “Kapan kita ujian final”.
 k1 Roy : “Lusa”.
 k2 Toni : “Aku belum ada persiapan”.
 k2f Roy : “Sama, aku juga, ton”.
 cl2 Toni : “Nanti fotokopikan bahan kuliah terakhir ya”
 ch Roy : “ Enak aja....., fotokopi sendiri lah !”
 rch Toni : “Jangan begitu, kita kan berteman”.
 k1 Roy : “ Okelah.....”

PENUNDAAN ATAU URUTAN SISIPAN (*INSERTION SEQUENCE*) DALAM PERCAKAPAN BAHASA JERMAN

Langkah (*move*)

Penundaan atau urutan sisipan ialah pasangan bersesuaian yang berada di antara pasangan bersesuaian lain. Merujuk teori Linguistik Fungsional Sistemik, bentuk penundaan atau urutan sisipan yang terjadi pada percakapan atau wacana percakapan bahasa Jerman yang diperoleh memiliki dinamisme langkah-langkah yang pada umumnya sama dengan percakapan bahasa lain yang terjadi penundaan atau sisipan antara orang yang menguasai informasi (k1) dan orang yang menanya informasi (k2). Langkah-langkah itu antara lain sebagai berikut

- *cl* (*clarification*), yaitu klarifikasi atas suatu informasi
- *rcl* (*reaction of clarification*), yaitu reaksi atas suatu klarifikasi
- *ch* (*challenge*), yaitu tantangan dari informasi atau klarifikasi
- *rch* (*reaction of challenge*), yaitu reaksi atas tantangan
- *cf* (*confirmation*), yaitu konfirmasi informasi
- *rcf* (*reaction of confirmation*), yaitu reaksi atas konfirmasi
- *f* (*frekuensi*), yaitu frekuensi atau banyaknya muncul informasi atau informasi baru, klarifikasi, atau tantangan (*k2f*, *k1f*).

Langkah-langkah ini dapat kita lihat pada data-data percakapan berikut :

1). *A: Haben Sie Zeit?* (k2)

mempunyai Anda waktu

‘Apakah Anda punya waktu?’

B: Warum fragen Sie mich? (ch)

kenapa bertanya Anda saya

‘kenapa Anda tanya saya?’

A: Ja....ich möchte etwas sprechen. (rch)

ya aku mau sesuatu membicarakan

‘ya....saya mau membicarakan sesuatu’

B: Worüber? (k2f)

‘tentang apa?’

A: Über unsere Planung nach Schweden. (k1f)

tentang kita rencana ke swedia

‘tentang rencana kita ke Swedia’

B: Oke, wir werden übermorgen besprechen (k1)

oke kita Aux lusa membicarakan

‘oke, kita akan bicarakan itu lusa’

2) *A: Guten Tag, was nehmen Sie?* (k2)

selamat siang apa memesan Anda

‘selamat siang, mau pesan apa?’

B: Ja, guten Tag, was ist das Menü? (ch)

ya selamat siang apa Aux Art menu

‘ya, selamat siang, apa menunya?’

A: Wir haben Bratkartoffeln, Schweinebraten, und Weißwurst,
kami mempunyai kentang goreng babi panggang dan sosis putih

bitte sehen Sie die Speisekarte (rch)

Par melihat Anda Art daftar menu

‘kami punya kentang goreng, babi panggang, dan sosis putih, silahkan Anda lihat daftar menunya’.

B: *Naja, ich nehme Bratkartoffeln und ein Glass Bier* (k1).
oya aku mengambil kentang goreng dan satu gelas bir
'oya, aku ambil kentang goreng dan segelas bir'

3) A: *Könntest du mir das Buch geben, bitte?* (k2)

bisa kamu saya Art buku memberikan Par
'bisakah kamu memberikan buku itu kepada saya'

B: *Was?* (cl)

'apa?'

A: *Das Buch, bitte!* (rcl)

Art buku Par
'buku itu, tolonglah'

B: *Ach so, hier das Buch!* (k1)

Oh ya ini Art buku
'oh ya, ini bukunya!'

A: *Danke.* (rk1)

'terima kasih'

Dari percakapan-percakapan ini dapat kita lihat bahwa antara orang yang menanya informasi (k2) tidak selalu langsung mendapatkan informasi yang diinginkan dari orang yang menguasai informasi (k1). Dibagian tengah percakapan bisa muncul sisipan atau penundaan.

Dalam percakapan ini k2 (orang menanya informasi) bahkan mendapatkan pertanyaan kembali (ch), artinya k1 ditantang untuk menegaskan pertanyaannya kembali dimana akan muncul reaksi dari tantangan itu (rch) sebelum akhirnya mendapatkan jawaban atau informasi dari k1 (percakapan 228 dan 229). Selain ch, penanya juga mendapatkan cl, yaitu klarifikasi kembali pertanyaan yang diinginkan, kemudian muncul reaksi dari klarifikasi itu (rcl). Klarifikasi serta reaksinya ini dapat saja muncul lebih dari satu kali (frekuensi) sebelum akhirnya mendapatkan jawaban (k1). Dalam percakapan 3, pemberi informasi juga dapat diberikan reaksi (rk1), reaksi ini muncul dalam bentuk sapaan-sapaan, atau bisa juga dalam bentuk model pasangan bersesuaian lainnya.

Bentuk Sisipan

Selain langkah-langkah itu, muncul atau terjadinya penundaan atau sisipan itu juga bisa dalam bentuk model pasangan bersesuaian, struktur preferensi, ataupun kesenyapan (*silence*). Misalnya dalam percakapan ini

1).A: *Wir möchten bitte bezahlen.* (permintaan informasi)(k2)

kami mau Par membayar
'kami mau membayar sekarang'

B: *Zusammen oder getrennt?* (preferensi)(cl)

seluruh atau masing-masing
'seluruhnya atau masing-masing'

A: *Zusammen bitte!* (disetujui / preferred)(rcl)

'seluruhnya'

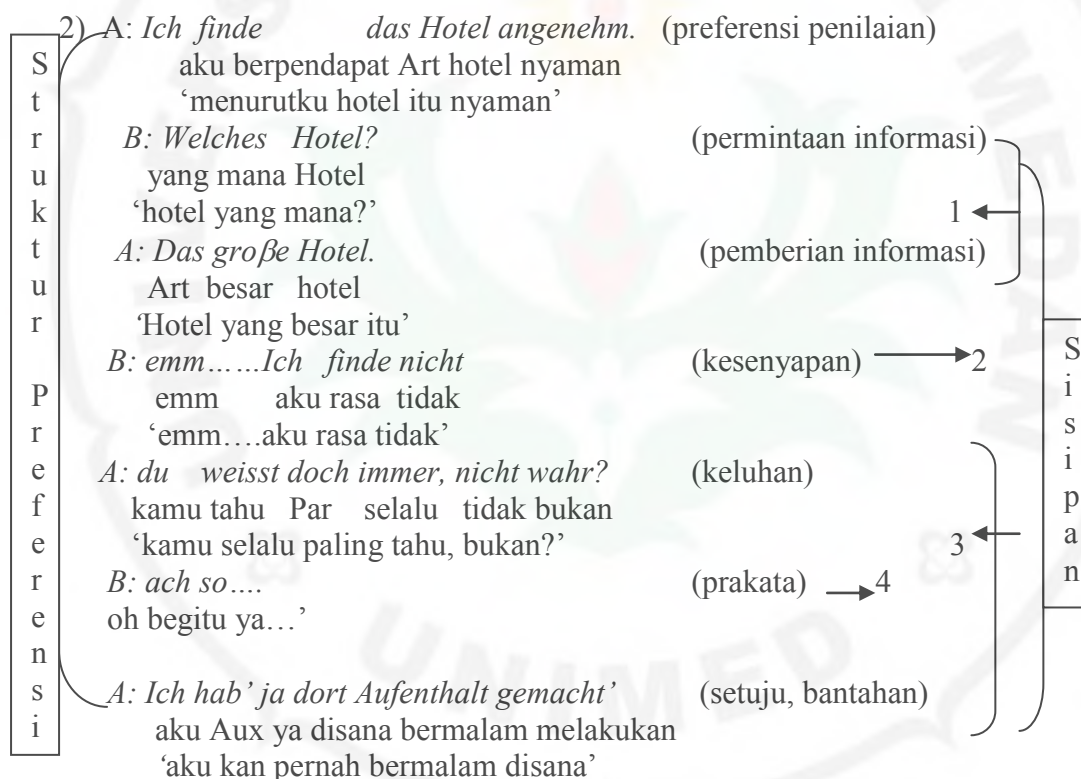
B: *oke, hier....90 Euro* (pemberian informasi)(k1)

oke ini 90 Euro

'oke, ini seluruhnya 90 Euro.'

Percakapan ini sebenarnya adalah model pasangan bersesuaian jenis permintaan informasi - pemberian informasi. Penutur k2 bermaksud ingin membayar atau menyakan jumlah uang yang harus dibayarkan kepada penutur k1. Namun diantara model pasangan ini di bagian awal dan akhir muncul sisipan dalam bentuk struktur preferensi jenis usul yang bagian keduanya disetujui (*preferred*). Pada percakapan ini hanya terjadi satu urutan penundaan atau sisipan. Dimana langkahnya (*move*) adalah klarifikasi atas sebuah pertanyaan (cl) dan reaksi atas klarifikasi itu (rcl).

Berikutnya, ada lagi bentuk sisipan lain yang mulanya mengindikasikan bentuk struktur preferensi dan mempunyai urutan penundaan bentuk model pasangan bersesuaian dan juga kesenyapan sebagai sisipan-sisipannya, misalnya pada percakapan 2 di bawah ini:



Urutan penundaan atau sisipan ini tidak hanya terjadi dalam model pasangan bersesuaian, dalam bentuk percakapan tentang struktur preferensi juga bisa terjadi. Seperti percakapan 232 ini, struktur preferensi yang muncul tentang struktur preferensi penilaian-bantahan, yaitu k2 menilai sesuatu (hotel) sedangkan k1 membantah. Dibagian pertengahan terjadi 4 urutan penundaan atau sisipan. Yaitu:

Sisipan 1: model pasangan bersesuaian permintaan informasi-pemberian.

Sisipan2: muncul kesenyapan, yang memiliki strategi melambatkan jawaban/pernyataan ragu

Sisipan 3: muncul kembali model pasangan bersesuaian tetapi jenis keluhan-bantahan sekaligus juga merupakan informasi yang diinginkan

Sisipan 4: muncul kembali kesenyapan jenis prakata (pembukaan).

Kemudian ada lagi bentuk sisipan lain yang dapat muncul pada sebuah percakapan, misalnya percakapan 3 ini :

3). A: *Darf ich fragen?*

boleh saya bertanya

'boleh saya bertanya' (k2, permintaan 1)

B: *er... was?*

'er...apa?'

(cl, kesenyapan : melambatkan jawaban)

A: *Wenn Sie nicht beschweren, ich möchte Ihnen nach Ihrem*

jika Anda tidak keberatan saya ingin Anda tentang Anda

Schuld fragen

hutang bertanya

'jika Anda tidak keberatan. Saya ingin bertanya kepada Anda tentang hutang

Anda itu' (rc1, permintaan2)

B: *Ough...entschuldigun.*

'ough...maaf'

(k1f, permohonan maaf)

A: *Aber warum.....?*

'tapi kenapa'

(k2f, permohonan informasi ; *dispreferred*)

B: *Schade, ich habe leider noch kein Geld*

sayang sekali aku mempunyai maaf masih tidak uang

(k1, pemberian informasi)

'sayang sekali saya belum ada uang''

Model pasangan bersesuaian pada percakapan 3 ini adalah jenis permintaan-pemberian informasi. Pada bagian pertengahan terjadi sisipan berupa kesenyapan dan model pasangan berupa permintaan informasi kedua serta struktur preferensi permohonan maaf yang ditolak. Di bagian akhir, permintaan informasi pertama dan kedua diberikan sekaligus oleh penguasa informasi (k1). Reaksi klarifikasi (*rc1*) muncul atas sebuah tindakan yang membuat frekuensi penanya dan pemberi informasi memberikan tindakan lebih dari satu kali sebelum informasi yang sesungguhnya diperoleh.

SIMPULAN

Bagian-bagian struktur preferensi dalam bahasa Jerman, baik bagian pertama ataupun kedua, dipengaruhi tindakan sosial yang disenangi (*preferred*) dan tidak disenangi (*dispreferred*). Ujarannya dalam kalimat dipengaruhi oleh intonasi dan pengalaman penutur. Pada bagian kedua untuk jawaban atau bentuk yang disenangi (*preferred*) dominan digunakan kata *ja* 'ya' dan padanan kata lain yang bermakna

sama sebagai kata pembukaan sedangkan *nein* ‘tidak’ untuk jawaban atau hal yang tidak disenangi (*dispreferred*). Untuk bagian yang tidak disenangi ini, kata *danke* ‘terima kasih’ atau ucapan terima kasih lainnya dapat mempengaruhi bagian yang tidak disenangi ini menjadi lebih halus atau santun. Ini juga membuktikan bahwa orang Jerman sangat royal untuk ucapan terima kasih dalam pemakaian bahasanya, sampai pada percakapan yang menggunakan negasi seperti penolakan dan bantahan sekalipun kata ini juga banyak digunakan. Pada bagian pertama struktur preferensi bahasa Jerman kalimat yang digunakan penutur dalam struktur percakapan adalah kalimat interogatif (bertanya) dan/atau kalimat afirmatif (pernyataan).



DAFTAR PUSTAKA

Brazil, David, 1993. *A grammar of Speech*. England : University of Birmingham .

Cook, VJ & Arnold, 1997. “Inside Language, Conversational Analysis (CA)”.
[Http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Conv/Glossary/by/Vivian/html](http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Conv/Glossary/by/Vivian/html)
(accessed April 8.2007).

- Djadjasudarma, T. Fatimah, 1993. *Metode Linguistik. Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Yogyakarta : Eresco.
- Goldkuhl, Goran, 2004. "Adjacency Pair and Insertion Sequence". [Http://www.google.com/linguistik/CampusorgyGoldkuhl/SIL/503.html](http://www.google.com/linguistik/CampusorgyGoldkuhl/SIL/503.html) (accessed April 8, 2007)
- Gross, Harro, 1998. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München : Iudicium-Verlag
- Halliday, M.A.K, 1973. *Explorations in the Functions of Language*. London : Edward Arnold.
- Ismari, 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Jefferson, Gail, 2006. "Adjacency Pair and Pair Parts". [Http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Adjacent/Jefferson/Ing/html](http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Adjacent/Jefferson/Ing/html) (accessed April 8,2007)
- Kridalaksana, Harimurti, 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Levinson, S.C, 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press
- Lubis, A.Hamid Hasan, 1996. *Glosarium Semantik dan Pragmatik*. Medan : FPBS IKIP Medan.
- Müller, Helmut, 1990. *Der Eine und der Andere*. Stuttgart : Ernst Klett
- Purba, Antilan, 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan : USU Press
- Sekilas tentang penulis** : Ahmad Bengar Harahap, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Jerman FBS Unimed.